

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA PADA PELAJARAN PPKN PADA KELAS IV SDN 232 PALEMBANG

Dinda Viesta Rindiyani
PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang
Dinda30viesta@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Team Games Tournament cooperative learning model on students' tolerance attitudes in learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn) for grade IV. The Team Games Tournament model is one of the cooperative learning approaches that emphasizes teamwork through competitive but still educational game and tournament activities. The research method used is a quasi-experimental with a pretest-posttest control group design. The subjects of the study consisted of grade IV students in an elementary school, who were divided into an experimental group and a control group. Data were collected through a multiple-choice test of tolerance attitudes and analyzed using statistical tests. The results showed that there was a significant increase in tolerance attitudes in the experimental class, with an average pretest score of 52.173 and at the time of the posttest getting an average score of 81.739 in students who took part in learning with the Team Games Tournament cooperative model compared to students who took part in general cooperative learning only getting an average pretest score of 59.80 and at the time of the posttest getting an average score of 74.20. Thus, the cooperative learning model of the Team Games Tournament type is effective in improving students' tolerance attitudes in PPKn subjects. This study recommends the application of the Team Games Tournament cooperative learning model as an alternative learning strategy that is fun and builds tolerance character from an early age.

Keywords: *cooperative learning, PPKn, tolerance, team games tournament*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* terhadap sikap toleransi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas IV. Model *Team Games Tournament* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama tim melalui aktivitas permainan dan turnamen yang kompetitif namun tetap mendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar, yang dibagi menjadi kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda sikap toleransi dan dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap toleransi yang signifikan pada kelas eksperimen, dengan nilai rata-rata *pretest* 52,173 dan pada saat *posttest* mendapatkan nilai rata-rata 81,739 pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif secara umum hanya mendapatkan nilai rata-rata *pretest* 59,80 dan pada saat *posttest* mendapatkan nilai rata-rata 74,20. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa dalam mata pelajaran PPKn. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan dan membangun karakter toleransi sejak dini.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, PPKn, sikap toleransi, *team games tournament*

A. Pendahuluan

Memasuki abad 21 (globalisasi) kemajuan teknologi telah merasuki berbagai sendi kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh sebab itu, perlu kiranya sebagai generasi penerus bangsa kembali membedah intisari dari konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam pandangan pendidikan multiliterasi. Pendidikan multiliterasi ini memberikan kebebasan siswa dalam berpikir, berkreasi, dan berpendapat sejalan dengan konsep pancadarma yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Selanjutnya pendidikan multiliterasi memiliki ciri yakni multi konsep, multi budaya, multi gaya belajar, dan multi modal memberikan sebuah konsep pendidikan yang

memberikan kesan dan mengarahkan kepada nilai-nilai pancasila. (Niyarci, 2022, hal. 1). Oleh karena itu, pada tahun 2024 ini pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan Riset dan Teknologi mengeluarkan landasan dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah dengan mengeluarkan Kurikulum Merdeka 2024. Permen No,12 Tahun 2024, yang mana kurikulum ini yang memberi lebih fleksibilitas yang berfokus pada materi esensial. Tujuannya yaitu untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang berkarakter Pancasila. (Laksana.R.B, 2024, hal. 76-77).

Sebagai upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila diperlukannya pembentukan, penguatan pendidikan

karakter bagi pelajar. Oleh karena itu, profil Pancasila merupakan sebagai salah satu visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Menurut Kahfi (2021, hal 8) Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia, yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Keberadaan profil Pancasila ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan dapat terealisasi dengan baik sehingga pelajar di Indonesia ini mempunyai motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

Nilai lokal ini juga terdapat dalam ciri dari profil Pancasila yaitu pada bagian berkebhinekaan global yang mana didalamnya mengharapkan pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas, serta identitasnya, Hal ini dapat menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap keaneka ragaman budaya di Indonesia ini yang sangat beragam. Dengan kata lain,

berkebhinekaan global dapat diterapkan melalui sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana individu bersikap objektif dan adil terhadap perbedaan. Toleransi ini juga berarti dapat menghargai setiap perbedaan, baik dalam hal agama, keyakinan, suku, ras, pendapat atau gagasan dan perbedaan yang ada pada diri sendiri dan orang lain.

Sikap toleransi ini guru harus bisa memberikan pemahaman yang utuh tentang sikap toleransi menyangkut sikap-sikap toleransi yang konkret. Contohnya adalah mampu untuk menghargai perbedaan, baik perbedaan agama, suku, budaya, pendapat maupun kebiasaan orang lain. Dan untuk menerapkan sikap tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PPKn, karena pada materi PPKn mencakup tiga bidang dalam proses pembentukan pribadi, yaitu secara konseptual *metroschooling*, berperan dalam menciptakan ide dan spekulasi. Oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang toleransi ini diperlukannya observasi. (Fatonah, 2022, hal 9-10).

Berdasarkan hasil *assessment diagnosis* yang dilakukan oleh guru pada pelajaran PPKn kelas IVC di SD

Negeri 232 Palembang pada tanggal 12 Februari 2025, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam pemahaman mengenai sikap toleransi ini. Dan menggunakan model pembelajaran kooperatif secara umum dan terkesan monoton, yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang aktif dan interaktif. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* untuk meningkatkan pemahaman sikap toleransi siswa. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*, siswa dapat lebih memahami tentang sikap toleransi.

Melalui model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT), siswa dapat memiliki pemahaman yang benar mengenai perilaku toleransi yang tinggi, karena didalam model TGT pembelajaran dirancang bukan hanya membentuk kelompok belajar saja tetapi model ini menggabungkan antar kerja tim, permainan akademik dan kompetisi yang sehat antar siswa (Ariani & Sahono, 2022, hal 17). Menurut penelitian sebelumnya, yang terakait dengan pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu yang dilakukan oleh (Kamila, 2024) mengatakan bahwa melalui penerapan pembelajaran dengan *team games tournament* siswa dapat berkerja sama dengan kelompok yang heterogen, Sehingga sikap toleransi siswa meningkat. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang sudah mampu menerima berbagai latar belakang teman-temannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, yaitu dua kelompok (eksperimen dan kontrol) yang sama-sama diberikan pretest, kemudian hanya kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*), dan setelah itu keduanya diberi posttest. Desain ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	P _{retest}	Treatment	P _{osttest}
Ekperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Desain ini dipilih karena memungkinkan untuk mengukur perubahan yang terjadi akibat penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan membandingkannya dengan pembelajaran kooperatif secara umum yang diterapkan di kelas kontrol.

Penelitian dilaksanakan di SDN 232 Palembang, tepatnya di kelas IV, semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Mei 2025. Proses ini meliputi persiapan, pelaksanaan, *pretest*, perlakuan (pembelajaran), *posttest* dan analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 232 Palembang yang berjumlah 72 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik kelas dan kesiapan guru kelas. Dua kelas yang dipilih yaitu:

Kelas IVC sebagai kelas eksperimen dengan 23 siswa dan kelas IVA sebagai kelas kontrol dengan 25 siswa. Data dikumpulkan melalui tes (*pretest* dan *posttest*) instrument tes disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Instrumen ini diuji terlebih dahulu

melalui validitas isi yang dilakukan oleh ahli yaitu dosen dan guru, dan validitas konstruk serta reliabilitas menggunakan SPSS (hasil uji reliabilitasnya: Cronbach's Alpha = 0,842, termasuk kategori tinggi). Dokumentasi berupa absensi siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen administrasi yang relevan selama penelitian berlangsung.

Uji Hipotesis (uji-t) pengujian dilakukan menggunakan *Independent sample t-test* untuk melihat perbedaan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

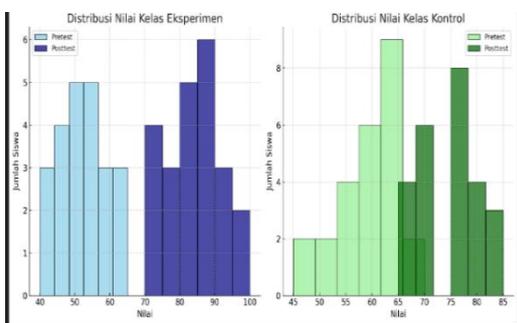
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) terhadap sikap toleransi siswa kelas IV pada pelajaran PPKn. Adapun hasil penelitian disajikan melalui deskripsi nilai *pretest* dan *posttest*, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 2 Pretest dan Posttest Sikap Toleransi Siswa SDN 232 Palembang

Kelas Eksperimen				
N	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
23	\bar{x}	S	\bar{x}	s
	52,173	7,95	81,739	8,20
Kelas Kontrol				
N	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	

	\bar{x}	S	\bar{x}	s
25	59,80	6,99	74,20	6,24



Grafik 1 Pemahaman Sikap Toleransi Siswa

Dari hasil grafik di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, kelas eksperimen (kiri) terlihat pergeseran nilai ke arah kanan (lebih tinggi) pada *posttest*, menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan model TGT. Kelas kontrol (kanan) juga mengalami peningkatan, tetapi distribusinya lebih sempit dan pergeseran tidak sebesar kelas eksperimen.

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.129	23	.200*	.934	23	.135
Posttest Eksperimen	.133	23	.200*	.943	23	.212
Pretest B	.172	23	.076	.930	23	.108
Posttest B	.144	23	.200*	.971	23	.724

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI Based on Mean	1,851	1	46	.180
Based on Median	1,727	1	46	.195
Based on Median and with adjusted df	1,727	1	43,237	.196
Based on trimmed mean	1,773	1	46	.190

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok sama atau tidak. Berdasarkan hasil uji Levene, nilai signifikan sebesar $.180 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa varians kedua kelompok homogen.

Tabel 5 Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	1,851	.180	-3,602	46	.001	-7,539	2,093	-11,753	-3,326
	Equal variances not assumed			-3,561	40,999	.001	-7,539	2,117	-11,815	-3,263

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT terhadap sikap toleransi, ini digunakan uji-t independent. Nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,005$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap toleransi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan sikap

toleransi siswa. Hal ini selaras dengan teori dan temuan dari beberapa peneliti sebelumnya yang menegaskan bahwa model TGT mampu menumbuhkan sikap kerja sama, menghargai perbedaan, dan mempererat hubungan sosial antar siswa (Kamila et al., 2024; Ariani & Sahono, 2022).

Model pembelajaran TGT memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok heterogen, sehingga mereka secara langsung terlibat dalam pengalaman belajar yang menekankan toleransi dan empati. Aktivitas permainan dan turnamen akademik dalam TGT menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, yang membuat siswa lebih antusias, aktif, dan terlibat.

Dibandingkan pembelajaran kooperatif biasa yang hanya menekankan diskusi kelompok tanpa kompetisi atau penghargaan, model TGT lebih mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Dengan adanya turnamen yang bersifat sehat, siswa diajak untuk menghargai pendapat rekan satu tim serta menghormati perbedaan kemampuan dan latar belakang. Hal ini secara tidak langsung melatih mereka untuk bersikap toleran dalam

lingkungan sosial yang nyata. Peningkatan nilai posttest dari 52,173 menjadi 81,739 pada kelas eksperimen menunjukkan efektivitas model TGT dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi. Sebaliknya, meskipun kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari 59,80 menjadi 74,20, peningkatan tersebut tidak sebesar kelas eksperimen. Ini menunjukkan bahwa pendekatan TGT lebih mampu menyentuh aspek afektif siswa, yaitu membentuk karakter sosial dan nilai toleransi melalui kegiatan belajar yang terstruktur dan menyenangkan. Penemuan ini sejalan dengan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam indikator berkebhinekaan global, gotong royong, dan bernalar kritis, di mana siswa didorong untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah bersama tanpa memandang perbedaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengukuhkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament tidak hanya meningkatkan pemahaman materi PPKn tetapi juga secara signifikan meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan mendapatkan hasil tes, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* terhadap sikap toleransi pada pelajaran PPKn siswa kelas IV SDN 232 Palembang. Hal ini terlihat pada hasil akhir tes siswa memiliki rata-rata nilai sebesar 81,739 sedangkan nilai rata-rata sikap toleransi siswa kelas kontrol adalah sebesar 74,20. Nilai uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka hasil analisis data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas dinyatakan homogen karena hasil dari analisis data menyatakan 0,180 lebih besar dari 0,05.

Setelah dilakukan uji tersebut, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *uji-t independent sample t-test* yang mana uji hipotesis ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima karena dari analisisnya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* terhadap sikap toleransi siswa pada pelajaran PPKn.

Itu semua bisa dilihat dari pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* yang mana, model pembelajaran ini adalah sebuah model pembelajaran yang bisa membuat siswa bekerja secara kelompok tanpa membeda-bedakan suku, budaya, agama dan ras yang dimiliki setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, T. H. (2020). *Hasil belajar IPA berdasarkan gaya belajar siswa. Science and Physics Education*, 3.
- Afkari, S. G. (2020). Model nilai toleransi beragama dalam proses pembelajaran di SAMN 8 Kota Batam. Dalam S. G. Afkari (Ed.), *Model nilai toleransi beragama dalam proses pembelajaran di SAMN 8 Kota Batam* (hlm. 20–30). Pekanbaru: Yayasan Salman Pekanbaru.
- Ariani, A., & Sahono. (2022). *Pengaruh model pembelajaran TGT terhadap sikap toleransi siswa*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Dewantara, A. B. (2021). Kreativitas guru dalam memanfaatkan media berbasis IT ditinjau dari gaya belajar siswa. *Journal of Primary Education*, 2.
- Dwi, P. N. (2021). *Buku panduan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Y. Lubis, Ed., hlm. 196). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

- Fatonah. (2022). Observasi nilai karakter siswa dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9–10.
- Firman. (2022). *Sikap toleransi umat beragama*. Jakarta: Pustaka Nasional.
- Haryati, P. (2024). Macam-macam sikap toleransi. *Jurnal Karakter Bangsa*, 16.
- Kamila, N. (2024). Model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.
- Kahfi, R. (2021). Profil pelajar Pancasila sebagai dasar penguatan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8.
- Laksana, R. B. (2024). *Kompetensi pedagogi guru SD*. Palembang: LKBSS Sekretariat Perum TOP Amin Mulya Blok C6 No.10 Jakabaring Palembang.
- Marjuki. (2020). *181 model pembelajaran PAIKEM berbasis pendekatan saintifik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niyarci, N. (2022). Perkembangan pendidikan abad 21 berdasarkan teori Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1–2.
- Safri. (2022). *Sikap toleransi pada umat beragama*. Jakarta: Pustaka Masyarakat.
- Sudirman, L. K. (2021). Sikap toleransi antar budaya di Indonesia. *Jurnal Multikulturalisme*, 2.
- Winataputra, U. S. (2023). *Macam-macam model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarno. (2021). *Paradigma baru pendidikan Pancasila*. Jakarta: Bumi Medika.